

Pengaruh Program Keluarga Berencana dan Perempuan Bekerja Terhadap Pertumbuhan Penduduk di Medan

Yohana Feby¹ Sena Samosir² Afina Charolin³ Nasrullah Hidayat⁴ Tuti Yani⁵

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: anapandia02@gmail.com¹ senakesia10@gmail.com² charolinaafina3@gmail.com³ nasrullah@unimed.ac.id⁴ yantituti278@gmail.com⁵

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Program Keluarga Berencana dan Perempuan Bekerja terhadap Pertumbuhan Penduduk di Kota Medan. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder time series dalam kurun waktu 5 tahun dari periode tahun 2018 hingga tahun 2022. Data dalam penelitian ini diperoleh dari website Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Medan. Data yang ada diolah dengan menggunakan program komputer eviews versi 10. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Keluarga Berencana (KB) berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Penduduk. Sedangkan Wanita yang bekerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan penduduk di Kota Medan.

Kata kunci: Program Keluarga Berencana, Perempuan Bekerja, Pertumbuhan Penduduk

Abstract

Program and Working Women on Population Growth in the City of Medan. The analytical tool used is multiple linear regression. The method used in this research is quantitative. The data used in this research is secondary time series data over 5 years from 2018 to 2022. The data in this research was obtained from the Medan City Central Statistics Agency (BPS) website. The existing data was processed using the Eviews version 10 computer program. The results of this research show that Family Planning (KB) hurts Population Growth. Meanwhile, women who work have a positive influence on population growth in the city of Medan.

Keywords: Family Planning Programs, Working Women, Population Growth



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Penduduk Indonesia merupakan salah satu dari negara dengan pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi di dunia. Pertumbuhan penduduk yang tinggi ini memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat, seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi dan lain sebagainya. Berdasarkan data BPS Kota Medan diketahui adanya peningkatan jumlah penduduk Kota Medan. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa jumlah penduduk tahun 2018-2022 terjadi kenaikan yang signifikan. Puncak kenaikan jumlah penduduk tertinggi terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 2.494.512 jiwa.

Jumlah penduduk Kota Medan tahun 2018-2022	
Tahun	Jumlah penduduk (jiwa)
2018	2.264.145
2019	2.279.894
2020	2.435.252
2021	2.460.858
2022	2.494.512

Jumlah penduduk yang meningkat dapat mempengaruhi banyak aspek masyarakat, seperti ekonomi, lingkungan, dan sosial, antara lain. Dampak dari populasi yang terus meningkat dan mencakup program keluarga berencana dan partisipasi perempuan dalam angkatan kerja. Pada saat ini, peningkatan populasi dapat meningkatkan beban sistem kesehatan. Program keluarga berencana (KB) adalah salah satu upaya pemerintah Indonesia untuk menghentikan peningkatan populasi. Salah satu upaya yang efektif untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk adalah program kesejahteraan keluarga (KB). Program ini tidak hanya bertujuan untuk mengendalikan jumlah anak tetapi juga untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga dan masyarakat. Namun dalam pelaksanaannya, program KB juga harus mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi keberhasilannya, seperti partisipasi perempuan dalam dunia kerja.

Jumlah Peserta KB Aktif tahun 2019-2022	
Tahun	Peserta KB (jiwa)
2019	195.949
2020	207.835
2021	223.783
2022	95.342

Dari data yang diatas, pada tahun 2022 peserta KB aktif mengalami penurunan. Hal itu disebabkan dalam pelaksanaan pelayanan capaian yang ingin ditargetkan karena sebagai target peserta tidak menggunakan alat kontrasepsi. Hasil sensus penduduk 2022 menunjukkan jumlah pasangan usia subur di kota medan sebanyak 224.075 jiwa. Jumlah pasangan usia subur sebanyak ini diharapkan menjadi pengguna kontrasepsi. Berdasarkan tabel diatas data menunjukkan bahwa jumlah peserta KB tertinggi terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 223.783 jiwa. Namun kenyataannya, jumlah peserta KB aktif yang cenderung meningkat tidak mempengaruhi kenyataan bahwa penduduk kota medan secara bersamaan juga mengalami peningkatan. Keberhasilan program KB bergantung pada partisipasi perempuan dalam dunia kerja. Mereka tidak hanya dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya KB sebagai salah satu cara untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk. Karena perempuan yang bekerja harus membagi waktu (berperan ganda) untuk keluarga dan pekerjaan, mereka cenderung memiliki tingkat aktivitas yang rendah. Berikut jumlah Angkatan kerja Perempuan yang terdapat di kota medan dimana Tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan pada tahun 2018 adalah 59,97 persen, lalu 56,8 persen pada tahun 2019, 56,15 persen pada tahun 2020, 56,5 persen pada tahun 2021 dan 55,37 persen pada tahun 2022. Dari persentase data tersebut cenderung fluktuatif karena tidak menentu kenaikan dan juga penurunan jumlah Perempuan bekerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara program KB dan partisipasi Perempuan dalam dunia kerja terhadap pertumbuhan penduduk di Kota Medan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk di Kota Medan serta memberikan masukan yang berguna bagi pengembangan program KB di masa mendatang. Penelitian ini akan dilakukan dengan judul "Pengaruh Program Keluarga Berencana Dan Perempuan Bekerja Terhadap Pertumbuhan Penduduk di Medan".

Kajian Teori

Jumlah Penduduk

Michael Thomas Sadler dan Doubleday Kedua ahli ini adalah penganut teori fisiologis. Salder mengemukakan, bahwa daya reproduksi manusia dibatasi oleh jumlah penduduk yang

ada disuatu negara atau wilayah. Jika kepadatan penduduk tinggi, daya reproduksi manusia akan menurun, sebaliknya jika kepadatan penduduk rendah, daya reproduksi manusia akan meningkat. Thomson (1953) meragukan kebenaran dari teori ini setelah melihat keadaan di Jawa, India dan Cina dimana penduduknya sangat padat, tetapi pertumbuhan penduduknya juga tinggi. Dalam hal ini Malthus lebih kongkret argumentasinya daripada Sadler. Malthus mengatakan bahwa penduduk di suatu daerah dapat mempunyai tingkat fertilitas tinggi, tetapi dalam pertumbuhan alaminya rendah karena tingginya tingkat kematian. Namun demikian, penduduk tidak dapat mempunyai fertilitas tinggi, apabila tidak mempunyai kesuburan (fecunditas) yang tinggi, tetapi penduduk dengan tingkat kesuburan tinggi dapat juga fertilitasnya rendah.

Program Keluarga Berencana

Sebelumnya kita mengenal program Keluarga Berencana (KB), di mana program ini tetap dipandang relevan untuk tetap dikembangkan yang dianggap tetap. Cukup hanya dua anak, laki-laki dan perempuan sama saja, menjadi iklan yang tidak saja relevan tetapi juga menawarkan pesan-pesan mulia seperti egalitarianisme (persamaan). Persoalannya adalah, jika KB dijadikan solusi, problema yang segera muncul adalah dari agamawan. KB dipandang menolak rezeki yang diberikan Tuhan. Bahkan lebih keras dari itu kerap dikatakan bahwa KB sama dengan menolak takdir. Program KB Nasional bertindak sebagai nahkoda yang bertugas mengendalikan perahu besar kelahiran penduduk yang tujuannya adalah keluarga memperoleh kesejahteraan. Sehingga jika kesejahteraan tersebut sudah dapat diraih maka diharapkan akan mengurangi tindakan kejahatan yang dapat membahayakan jiwa seseorang dan akan menciptakan kedamaian, ketentraman dan ketertiban dalam interaksi sosial.

Perempuan Bekerja

Suyanto (dalam Farihah, 2015) menunjukkan bahwa banyak perempuan yang bekerja di bidang perdagangan saat ini. Perempuan percaya bahwa sektor perdagangan menarik karena dapat menghasilkan uang secara konsisten. Selain itu, sektor perdagangan memberi kaum perempuan banyak kesempatan untuk berpartisipasi karena pekerjaan di sana sesuai dengan kemampuan fisik alami kaum perempuan. Wanita yang memiliki penghasilan sendiri memiliki dua keuntungan: mereka dapat memanfaatkan dan mengembangkan potensi mereka, dan mereka dapat memperoleh penghasilan sendiri, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhannya dan menyumbangkan pendapatannya untuk mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga mereka, dan mereka memiliki kemandirian finansial. Pada umumnya, perempuan yang hanya bekerja di sektor domestik mempunyai posisi tawar yang lebih rendah dibandingkan perempuan yang bekerja di sektor perdagangan (role public). Wanita yang bekerja dan memiliki sumber pendapatan sendiri tidak hanya dapat lebih bebas mengatur pengeluaran pribadinya, tetapi mereka juga dapat membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka (Suyanto, 1996: 95).

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode kuantitatif dalam penelitian ini. Metode ini digunakan untuk meneliti masalah yang sudah diukur dan populasi luas dengan mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi tentang suatu fenomena atau masalah. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda Eviews. Analisis Eviews adalah teknik statistik yang digunakan untuk menentukan arah dan tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi. Teknik pengambilan sample yang digunakan yaitu melakukan study literatur dengan pengambilan

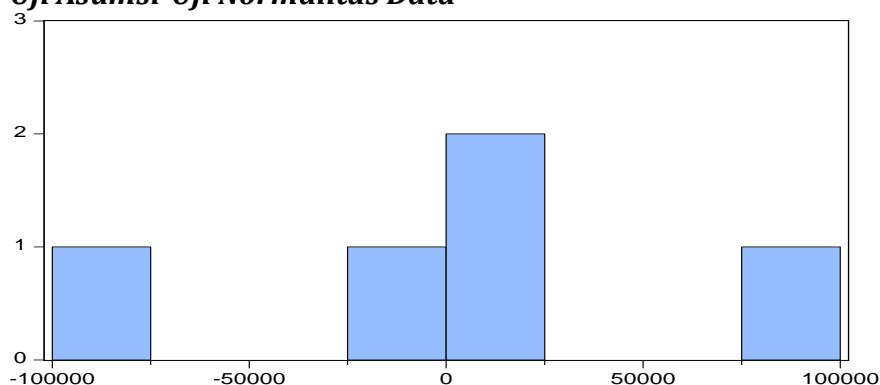
sample data sekunder. Data yang diperoleh peneliti tidak secara langsung dari objeknya melainkan diambil dari badan pusat statistik Sumatera Utara. Sekaran (2016) menyatakan bahwa proses pengumpulan data terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan pengolahan. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur. Studi literatur adalah metode penelitian yang mengumpulkan dan mengelolah informasi dari sumber-sumber tulisan sebelumnya. Untuk mencapai hal ini, bahan penelitian harus dibaca, dicatat, dan diolah.

1. Uji Asumsi Klasik. Selanjutnya penelitian ini melakukan uji statistik untuk mengolah dan memepkuat data yaitu Menurut Sujarweni (2015:158) Uji Asumsi Klasik sebagai berikut:
 - a. Uji Multikolonieritas. Menurut Sujarweni (2015:158). "Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui tidaknya variabel independen yang memiliki kesamaan antar variabel independen dalam suatu model. " Uji ini juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan pengambilan keputusan yang berdampak pada uji parsial masing-masing variabel independen dan variabel dependen. Multikolinieritas tidak terjadi jika VIF yang dihasilkan berada di antara 1 hingga 10.
 - b. Uji Autokorelasi. Menurut Sujarweni (2015:159) "Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya". Untuk data time series autokorelasi sering terjadi. Tapi untuk data yang sampelnya crossection jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain.
 - c. Uji Heteroskedastisitas. Menurut Sujarweni (2015:159) "Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan keperiode pengamatan yang lain". Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0, titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, penyebaran titik-titik data tidak berpola.
 - d. Uji Normalitas. Menurut Ghozali (2011:160) "Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal". Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Uji Kelayakan Data

Uji Asumsi-Uji Normalitas Data



Series: Residuals	
Sample	1 5
Observations	5
Mean	-3.58e-08
Median	3026.509
Maximum	80233.91
Minimum	-84950.59
Std. Dev.	58480.36
Skewness	-0.134839
Kurtosis	2.498723
Jarque-Bera	0.067501
Probability	0.966813

Ho : tidak terdapat pelanggaran uji normalitas data

Ha : terdapat pelanggaran uji normalitas data

Kriteria : Jika nilai prob Jarque bera < 0,05, maka terjadi pelanggaran normalitas data

Kesimpulan : Nilai prob jarque bera sebesar 0,067501,, maka Ho diterima, artinya tidak terjadi pelanggaran uji normalitas data

Uji Asumsi – Autokorelasi Data

Mean dependent var	7460541.
S.D. dependent var	143773.0
Akaike info criterion	25.76763
Schwarz criterion	25.53329
Hannan-Quinn criter.	25.13869
Durbin-Watson stat	1.433111

Ho: tidak terdapat pelanggaran uji autokorelasi data

Ha: terdapat pelanggaran uji autokorelasi data

Kriteria: jika nilai DW > DU dan (4-DW) > DU atau bisa dinotasikan juga sebagai berikut: (4-DW) > DU < DW.

Kesimpulan: Pada DW sebesar 1,43, maka Ho diterima, artinya tidak terjadi pelanggaran uji autokorelasi data.

Uji Asumsi – Multikolinearity Data

Variance Inflation Factors			
Date: 04/01/24 Time: 19:14			
Sample: 1 5			
Included observations: 5			
	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
C	9.63E+15	7041470.	NA
KB	0.291768	50.83928	1.037773
WANITA_YANG_BEKERJA	18865.27	7034278.	1.037773

Ho : tidak terdapat pelanggaran uji multikolinearity data

Ha : terdapat pelanggaran uji multikolinearity data

Kriteria : Jika nilai VIF > 10, maka terjadi pelanggaran multikolinearity data

Kesimpulan : Nilai VIF sebesar 1,03, maka Ho diterima, artinya tidak terjadi pelanggaran uji multikolinearity data

Uji Asumsi – Heteroskedastisitas Data

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	0.645762	Prob. F(2,2)	0.6076
Obs*R-squared	1.961894	Prob. Chi-Square(2)	0.3750
Scaled explained SS	0.235227	Prob. Chi-Square(2)	0.8890

Ho : tidak terdapat pelanggaran uji heteroskedastisitas data

Ha : terdapat pelanggaran uji heteroskedastisitas data

Kriteria : Jika nilai prob chi square < 0,05, maka terjadi pelanggaran heteroskedastisitas data

Kesimpulan : Nilai prob chi square sebesar 0,3750, maka Ho diterima, artinya tidak terjadi pelanggaran uji heteroskedastisitas data

Uji Hipotesis

Method: Least Squares				
Date: 03/27/24 Time: 16:49				
Sample: 1 5				
Included observations: 5				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.65E+08	98145785	-1.685735	0.2339
KB	-1.216608	0.540155	-2.252332	0.1531
WANITA_YANG_BEKERJA	242.9247	137.3509	1.768643	0.2190
R-squared	0.834551	Mean dependent var		7460541.
Adjusted R-squared	0.669101	S.D. dependent var		143773.0
S.E. of regression	82703.71	Akaike info criterion		25.76763
Sum squared resid	1.37E+10	Schwarz criterion		25.53329
Log likelihood	-61.41906	Hannan-Quinn criter.		25.13869
F-statistic	5.044143	Durbin-Watson stat		1.433111
Prob(F-statistic)	0.165449			

Persamaan Regresi:

$$\text{JUMLAH_PENDUDUK} = -165447744.891 - 1.21660841936 * \text{KB} + 242.924676976 * \text{WANITA_YANG_BEKERJA}$$

Keterangan:

1. Konstanta sebesar -165447744.891. Artinya jika variabel KB dan Wanita yang bekerja adalah nol, maka jumlah penduduk di Provinsi Sumatera Utara sebesar -165447744.891 jiwa.
2. Koefisien regresi KB sebesar - 1.21660841936. Artinya jika KB meningkat sebesar 1 persen, maka jumlah penduduk di Prov. Sumatera Utara menurun sebesar - 1.21660841936 jiwa.
3. Koefisien regresi Wanita yang bekerja sebesar 242.924676976. Artinya jika Wanita yang bekerja meningkat sebesar 1 persen, maka jumlah penduduk Prov. Sumatera Utara naik sebesar 242.924676976 jiwa.

Uji Hipotesis Parsial

1. Pengaruh KB terhadap Jumlah Penduduk

Ho : tidak terdapat pengaruh KB terhadap Jumlah Penduduk di provinsi sumatera utara

Ha : terdapat pengaruh negatif dan signifikan KB terhadap Jumlah Penduduk di provinsi sumatera utara

Kriteria : Jika t hitung > t tabel, atau prob < 0,05, maka Ha diterima

Kesimpulan: Nilai t hitung sebesar -2.252332 dan prob. 0,1531 (lebih besar dari 0,05), maka Ha diterima. Artinya tidak terdapat pengaruh signifikan KB terhadap Jumlah Penduduk di provinsi sumatera utara.

2. Pengaruh Wanita yang bekerja terhadap Jumlah Penduduk

Ho : tidak terdapat pengaruh wanita yang bekerja terhadap jumlah penduduk di provinsi sumatera utara

Ha : terdapat pengaruh positif dan signifikan wanita yang bekerja terhadap jumlah penduduk di provinsi sumatera utara

Kriteria : Jika t hitung > t tabel, atau prob < 0,05, maka Ha diterima

Kesimpulan: Nilai t hitung sebesar 1.768643 dan prob. 0,2190 (lebih besar dari 0,05), maka Ho diterima. Artinya tidak terdapat pengaruh signifikan wanita yang bekerja terhadap jumlah penduduk di provinsi sumatera utara.

Uji Hipotesis Simultan

Ho : tidak terdapat pengaruh KB dan wanita yang bekerja terhadap jumlah penduduk di provinsi Sumatera Utara

Ha : terdapat pengaruh signifikan KB dan wanita yang bekerja terhadap jumlah penduduk di provinsi Sumatera Utara

Kriteria : Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $prob < 0,05$, maka H_a diterima

Kesimpulan:

Nilai t_{hitung} sebesar 5,044 dan prob. 0,165 (lebih besar dari 0,05), maka H_0 diterima. Artinya tidak terdapat pengaruh KB dan wanita yang bekerja terhadap jumlah penduduk di provinsi Sumatera Utara.

Nilai Koefisien Determinasi

Nilai R^2 sebesar 0,834551. Artinya variabel KB dan Wanita yang bekerja memberikan kontribusi terhadap jumlah penduduk di provinsi Sumatera Utara sebesar 83,45 persen, sedangkan sisanya 16,55 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Pengaruh Program Keluarga Berencana Terhadap Pertumbuhan Penduduk

Koefisien regresi KB sebesar -1.21660841936. Artinya jika KB meningkat sebesar 1 persen, maka jumlah penduduk di Prov. Sumatera Utara menurun sebesar - 1.21660841936 jiwa. Nilai t_{hitung} sebesar -2.252332 dan prob. 0,1531 (lebih besar dari 0,05), maka H_a diterima. Artinya tidak terdapat pengaruh signifikan KB terhadap Jumlah Penduduk di provinsi Sumatera Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KB dapat mengurangi jumlah pertumbuhan penduduk terutama di Provinsi Sumatera Utara, namun KB tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penurunan jumlah penduduk. Penelitian sebelumnya mengenai program keluarga berencana di Kota Pekanbaru tidak berhasil menekan laju pertumbuhan penduduk, karena jumlah penduduk tetap meningkat dan anggota keluarga terus meningkat. Tetapi penelitian menunjukkan bahwa KB secara signifikan mempengaruhi jumlah penduduk. Tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat akan meningkat jika efektivitas program keluarga berencana meningkat, begitu pula sebaliknya. Jika efektivitas program keluarga berencana menurun, tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat juga akan menurun.

Pengaruh Wanita Yang Bekerja Terhadap Jumlah Penduduk

Koefisien regresi Wanita yang bekerja sebesar 242.924676976. Artinya jika Wanita yang bekerja meningkat sebesar 1 persen, maka jumlah penduduk Prov. Sumatera Utara naik sebesar 242.924676976 jiwa. Nilai t_{hitung} sebesar 1.768643 dan prob. 0,2190 (lebih besar dari 0,05), maka H_0 diterima. Artinya tidak terdapat pengaruh signifikan wanita yang bekerja terhadap jumlah penduduk di provinsi Sumatera Utara. Konsep opportunity cost yaitu penghasilan yang tidak diterima karena seseorang memilih untuk tidak bekerja didasarkan pada perilaku individu dalam menawarkan tenaga kerja. Ini berkaitan dengan waktu untuk tidak bekerja, atau waktu untuk bersenang-senang. Jika biaya kesenangan meningkat, permintaan akan kesenangan akan berkurang, sehingga lebih banyak waktu yang dialokasikan untuk bekerja. Wanita yang bekerja dapat mempengaruhi jumlah penduduk karena mereka dapat mengurangi kemungkinan kelahiran bayi yang tidak diinginkan. Bertentangan dengan temuan penelitian di atas, perempuan yang bekerja dapat memilih alat kontrasepsi yang sesuai dengan mereka, yang dapat mengurangi kemungkinan kebutuhan keluarga berencana yang tidak terpenuhi. Dalam jangka panjang, peningkatan jumlah perempuan yang bekerja dapat mempengaruhi struktur demografi suatu negara. Misalnya, peningkatan pendapatan dari wanita yang bekerja dapat membuat anak-anak di negara-negara dengan tingkat kemiskinan yang tinggi memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mendapatkan pendidikan yang lebih

baik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan jumlah penduduk yang memiliki kualifikasi yang lebih tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: penelitian ini menunjukkan bahwa Keluarga Berencana (KB) berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Penduduk. Sedangkan Wanita yang bekerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan penduduk di Kota Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS) diakses dari <http://www.bps.go.id/>
- Goma, E. I. (2019). Situasi Keluarga Berencana Di Provinsi Kalimantan Timur. *Georaflesia*, 4(2), 201– 210. <https://doi.org/https://doi.org/10.32663/georaf.v4i2.979>
- Hardani dkk. (2020). *Buku Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta. CV. Pustaka Ilmu
- Puspitaningtyas, A. W. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Rochaida, E. (2016). Dampak Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Keluarga Sejahtera Di Provinsi Kalimantan Timur. *Forum Ekonomi*, 18(1), 14–24.